

---

## Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur`An Hadist Dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013

Muhammad Azmar Ravi Sahib<sup>1)</sup>, Nadlrah Naimi<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [azmarravi@gmail.com](mailto:azmarravi@gmail.com)  
[nadlrahnaimi@umsu.ac.id](mailto:nadlrahnaimi@umsu.ac.id)

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar Al-qur`an dan hadist bagi siswa. jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran Al-qur`an dan hadist serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka belajar diterapkan di Mts Madinatussalam yaitu pada semester genap, penelitian ini membandingkan antara penerapan kurikulum 2013 pada semester ganjil dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada semester genap. Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang studi apa yang akan diajarkan, penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa.*

**Kata kunci:** Kurikulum 2013, kurikulum Merdeka.

### Abstract

*This research aims to determine the application of the independent learning curriculum to students' moral Al-qur`an learning outcomes. The type of research used was qualitative, in the form of mid-semester exam results on the subject of Al-qur`an Morals and the research population and sample were class VII students with a total of 30 students. The research results show that the independent learning curriculum is implemented at Mts Madinatussalam in the even semesters. This research compares the implementation of the 2013 curriculum in odd semesters and the implementation of the independent learning curriculum in even semesters. The implementation of the independent learning curriculum is no longer based on themes but rather on subjects taught by each teacher based on an agreement on what field of study will be taught, the implementation of the independent curriculum is starting to be well adopted by students.*

**Keywords:** 2013 curriculum, Merdeka curriculum

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005).

Semua pelajaran murid yang direncanakan serta dilaksanakan pihak sekolah, guna mencapai tujuan pendidikannya. (ralph Tyler). Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Menurut (Prenada Media, 2009), kurikulum merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan (Rachmawati et al., 2022) upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami sepuluh kali

perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Berbagai perubahan tersebut bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tuntutan perkembangan jaman (Rachmadtullahetal., 2018). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Faiz & Faridah, 2022).

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Nurwan, 2019). Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK ternyata masih ditemukan berbagai kendala baik yang bersifat konseptual maupun teknis. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), kendala dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang bersifat konseptual berupa masih rendahnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 yang meliputi rasional, landasan, pendekatan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, metodologi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar khususnya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Kendala yang bersifat teknis dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mengarah pada aktualisasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. (Faiz et al., 2022).

Beberapa temuan di lapangan yang dilakukan oleh PPPPTK yang berkaitan dengan kendala yang bersifat teknis adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar belum yang dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013(Nurasiah et al., 2022). Berdasarkan hasil pendampingan terhadap implementasi kurikulum 2013, Kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran kontekstual, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional(Ramadhani & MS, 2020).

Pada masalah yang belum selesai pada kurikulum 2013, pemerintah memunculkan kembali kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum ini menurut (Lestari, 2018), diharapkan mampu mengatasi masalah pada kurikulum sebelumnya. Menurut (Adi et al., 2021), Kurikulum merdeka belajar akan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain). Pada kenyataannya kurikulum merdeka ini menambah masalah yang ada pada mutu pendidikan. Pada observasi yang dilakukan pada beberapa siswa di sekolah Mts Madinatussalam menjelaskan kurikulum Merdeka pada dasarnya tujuannya baik namun Sebagian dari siswanya belum memiliki kesiapan untuk mengikuti kurikulum Merdeka yang telah di tetapkan oleh

pemerintah pada proses pembelajaran. Para siswa beranggapan kurikulum Merdeka hanya membawa masalah baru setelah kurikulum 2013 selain itu juga hasil belajar siswa sedikit menurun dari sebelumnya dan sedikit dari mereka yang tidak mencapai KKM yang telah di berikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif dengan mewawancarai seorang siswa kelas VII Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada tulisan ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 19 disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, sedangkan kurikulum merdeka adalah suatu suasana dimana sekolah, guru dan peserta didik memiliki kebebasan (Diana Widhi Rachmawati, 2021: 222).

Konsep merdeka belajar diawali dari gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan bahwa merdeka belajar adalah suatu suasana dimana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan, Maksudnya bebas untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Kurikulum merdeka secara substansial telah berlangsung secara terbatas di sekolah-sekolah penggerak. Secara kuantitatif diperkirakan ada 2500 sekolah penggerak yang menyebar di kabupaten dan kota di seluruh wilayah Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa, media dan sumber belajar yang bervariasi dan digital, muatan kurikulum yang lebih sederhana 76 dan penilaian yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hadi Sukamto, 2022: 100).

### **2. Penerapan Kurikulum 2013**

Penerapan kurikulum 2013 telah diberlakukan dari tahun ajaran 2013/2014 di Mts Madinatussalam, pembelajaran yang didasari dengan penggabungan mata pelajaran menjadi sebuah tema dengan ciri khas pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dengan memadukan Pelajaran Aqidah, Hadis dan Bahasa Arab. integrasi yang terjadi di dalam keterpaduan itu menjadi tujuan kurikulum ini sehingga tidak ada lagi siswa yang dominan pada salah satu mata pelajaran saja melainkan mereka dapat memadukan tema dengan kegiatan keseharian. (Kurniaman & Noviana, 2017). Namun penerapan kurikulum 2013 terlalu cepat bahkan uji coba yang dilakukan tidak menyeluruh kesegala aspek berdasarkan pemetaan guru di seluruh Indonesia. (Faiz et al., 2022). Uji coba yang terlalu cepat ditarik menjadi sebuah kesimpulan dan segera diterapkan di Indonesia menjadi kurikulum nasional membuat sekolah-sekolah belum siap beralih karena

kurikulum KTSP yang diterapkan telah berlangsung 10 tahun, setiap peralihan tentu saja membutuhkan waktu apalagi akses sekolah di Indonesia beraneka ragam kesulitannya mulai dari akses internet hingga akses tempat untuk diadakannya sosialisasi menyeluruh, untuk mendukung program penerapan kurikulum 2013 (kurtilas) adalah Pendidikan profesi guru (PPG) dan sarjana mendidik didaerah terdepan, terluar, dan tertinggal ( SM-3T ) yang diadakan oleh kementerian pendidikan.

### 3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012).

Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum ini, pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI. Penerapan kurikulum Merdeka belajar berpengaruh dalam hasil belajar Al-qur'an dan hadist di Mts Madinatussalam Tembung Dengan penerapan kurikulum ini diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa.

## REFERENSI

- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88
- Rachmawati, Diana Widhi dkk. 2021. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania Rahayu,
- Restu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4.
- Rachmadtullah, R., Nadiroh, N., Sumantri, M. S., & S, Z. M. (2018). Development of Interactive Learning Media on Civic Education Subjects in Elementary School. 43, 13–21.  
<https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.67>  
[https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTORO\\_BAB%20PM2022.pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTORO_BAB%20PM2022.pdf)